



Dampak pacaran terhadap Minat dan Motivasi Belajar

PUTRI ASTARI

INFORMASI DAN HUBUNGAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO

Abstrak:

Masa remaja merupakan perkembangan psikologis individu dalam mencari jati diri. Remaja mulai belajar mengenal dirinya, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Perkembangan individu dalam menjati diri terjadi pada masa remaja. Remaja sendiri diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa remaja terdapat tugas perkembangan mengenai seks yang harus dikuasai yaitu hubungan dengan lawan jenis atau berpacaran. Berpacaran memberi dampak bagi remaja, terutama dalam minat dan motivasi terhadap belajar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang-orang terkait dampak pacaran terhadap minat dan motivasi belajar. Penelitian dilakukan di Bandung menggunakan kuesioner dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah metode meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan penelitian deskriptif Hasil penelitian ditemukan bahwa banyak orang yang masih memiliki perhatiannya mengenai pengaruh pacaran bagi minat dan motivasi belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah pacaran memberi dampak bagi minat dan motivasi belajar seseorang tergantung bagaimana individu menjalankan kedua hal tersebut.

Kata Kunci: Pacaran, belajar, minat, motivasi

Abstract:

Adolescence is an individual's psychological development in searching for identity. Teenagers begin to learn to know themselves, the environment and the surrounding community. Individual development in self-identity occurs during adolescence. Adolescence itself is defined as a transitional developmental period between childhood and adulthood. During adolescence, there are developmental tasks regarding sex that must be mastered, namely relationships with the opposite sex or dating. Dating has an impact on teenagers, especially in terms of interest and motivation towards learning. Research was conducted to find out how people view the impact of dating on interest and motivation to learn. The research was conducted in Bandung using a questionnaire with descriptive qualitative research methods. Qualitative research is a method of examining the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. Meanwhile, descriptive research showed that many people still have concerns about the influence of dating on interest and motivation to learn. The conclusion of this research is that dating has an impact on a person's interest

and motivation to learn depending on how the individual carries out these two things.

Keywords: *Dating, studying, interest, motivation*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan perkembangan psikologis individu dalam mencari jati diri. Remaja mulai belajar mengenal dirinya, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Menurut Nurhayati (2016), remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pada masa perkembangan transisi ini, individu mulai menjalankan tugas perkembangannya sebagai remaja. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja mengenai seks adalah pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis (Saputro, 2018). Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja, individu mulai menerima peran sosialnya sebagai pria dan wanita sesuai jenis kelaminnya (Karina & Herdiyanto, 2019). Pada umumnya, seorang remaja akan memulai pembentukan hubungan baru dengan lawan jenis melalui pacaran.

Pacaran merupakan hubungan dua orang yang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar saling mengenal satu sama lain (Afriansyah et al., 2018). Sedangkan menurut Ekasari (2019), berpacaran merupakan masa pendekatan antarindividu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan pengenalan pribadi mengenai kekurangan dan kelebihan individu. Di Indonesia, berpacaran sudah menjadi hal yang sering kita lihat. Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, pemuda dengan persentase 81% dan pemuda dengan persentase 84% sudah melakukan hubungan pacaran sejak usia 10 hingga 17 tahun. Bahkan menurut riset, saat masa pandemi Covid-19, banyak orang yang mencari cinta di tahun 2022 karena kesepian yang diakibatkan pandemi dan lockdown di tahun 2020.

Tidak hanya karena kesepian, menurut Saputri (2022) perilaku berpacaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor predisposisi, seperti pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap premisif remaja, karakteristik remaja, dan religiusitas. Faktor yang memungkinkan, seperti keterpaparan media pornografi, kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi, dan sosial ekonomi. Faktor yang memperkuat, seperti peran orang tua, peran teman sebaya, dan peran guru. Faktor-faktor tersebut menimbulkan perasaan individu untuk menjalin hubungan berpacaran dengan lawan jenis. Hubungan yang dijalankan tersebut memberi dampak besar terhadap pola hidup seseorang. Hubungan pacaran dapat berdampak positif atau negatif.

Menurut Arifin (2018), dampak positif dari berpacaran yaitu memotivasi individu dalam meraih prestasi belajar, meningkatkan pergaulan sosial, pacaran yang diisi dengan kegiatan positif menjadikan pacaran lebih produktif, hubungan yang baik menciptakan emosional yang harmonis, aman, nyaman, dan terjaga. Sedangkan dari dampak negatifnya yaitu tidak dapat konsentrasi dalam belajar, pergaulan sempit karena tidak ada interaksi dengan orang lain selama berpacaran, hubungan yang penuh masalah dan individu yang belum siap dan matang dalam membuat komitmen dapat

menimbulkan stress dan frustrasi, dan terlalu banyak menghabiskan waktu dengan pasangan sehingga ruang untuk pribadi terbatas.

Banyaknya dampak negatif dari berpacaran menjadi tantangan bagi para remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya. Remaja terutama seorang pelajar tentu harus menentukan prioritas utama antara belajar dan berpacaran (Oktiani, 2017). Prioritas yang ditentukan akan sangat mempengaruhi minat dan motivasi remaja dalam belajar. Minat menurut Matondang (2018) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara pribadi dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar juga minatnya. Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Abdullah (2022) Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang-orang terkait dampak pacaran terhadap minat dan motivasi belajar. adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu demi mencapai tujuan.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Adlini (2022), penelitian kualitatif adalah metode meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Rukajat (2018) merupakan penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang untuk membuat deskripsi yang sistematis, akurat, dan faktual sesuai fakta yang ada. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik bersifat alami ataupun rekayasa manusia, yang berfokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antara fenomena satu dengan yang lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Adlini (2022) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini disebar ke beberapa responden yang berdomisili Bandung. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 19 perempuan dan 13 laki-laki. Di antaranya terdapat 28 orang masih kuliah atau kerja dan 4 orang merupakan pelajar di jenjang SMA. Peneliti memberikan 5 pertanyaan yang memfokuskan pendapat responden terkait pengertian pacaran, minat dan motivasi, korelasinya dengan belajar, dampak berpacaran terhadap belajar, dan bagaimana caranya agar pacaran tidak mempengaruhi minat dan motivasi belajar seseorang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pacaran

Data penelitian yang telah dikumpulkan menghasilkan beragam pemahaman terkait pacaran, belajar, minat, dan motivasi belajar. Pada pengertian pacaran menurut responden disimpulkan bahwa berpacaran merupakan hubungan yang lebih dari sekadar pertemanan lawan jenis, yang sepakat untuk membangun hubungan dengan penuh komitmen. Hubungan berpacaran dapat membawa kepada kebaikan atau kehancuran.

Dalam hubungannya, perempuan dan laki-laki memiliki perasaan saling tertarik, sehingga rela menghabiskan waktu bersama untuk mengenal satu sama lain. Namun, perlu diketahui bahwa berpacaran merupakan tahap keseriusan untuk mempersiapkan pernikahan. Dikatakan sebagai persiapan pernikahan dikarenakan pacaran membutuhkan keterikatan antarpasangan agar tetap terkoneksi, karena keterikatan ini merupakan tahap mengenal satu sama lain lebih dalam. Untuk mengenal satu sama lain membutuhkan kepercayaan dan saling memberikan *feedback* yang baik. Sama halnya seperti menurut Nengselis (2019) Darminto (2020), pacaran merupakan suatu hubungan intim atau dekat antara laki-laki dan perempuan.

2. Pengertian Minat dan Motivasi

Pemahaman responden terkait minat dan motivasi beragam. Penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan, keinginan, atau kesukaan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu. Sedangkan pengertian motivasi merupakan dorongan, pacuan, energi, dukungan, atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu. Seperti halnya menurut Rohim (2020), minat adalah rasa ketertarikan akan sesuatu tanpa disuruh siapapun dan merupakan penerimaan diri dengan sesuatu di luar diri. Sama seperti motivasi, menurut para ahli merupakan daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu (Oktiani, 2017).

3. Alasan Mengapa Belajar Membutuhkan Minat dan Motivasi

Berdasarkan jawaban responden terkait pertanyaan ini, penulis menyimpulkan bahwa bagi beberapa orang, belajar tanpa minat dan motivasi sangat sulit. Minat dan motivasi lah yang membuat seseorang dapat melakukan kegiatan belajarnya. Pemahaman akan materi muncul karena minat dan motivasi yang baik. Apabila tidak ada minat dan motivasi, maka sulit bagi seseorang untuk dapat belajar, karena tidak ada ketertarikan atau kemauan untuk memahami apa yang dia pelajari. Selain itu, kegiatan belajar akan menghabiskan banyak waktu, sehingga apabila tidak ada minat dan motivasi, maka pembelajaran membosankan dan individu menjadi tidak konsisten dalam melakukannya.

4. Dampak berpacaran terhadap minat dan motivasi belajar seseorang

Penulis merangkum beberapa pendapat responden mengenai dampak berpacaran terhadap minat dan motivasi belajar seseorang. Berpacaran pada dasarnya menghabiskan waktu, biaya, dan tenaga seseorang. Berpacaran dapat bersifat positif ataupun negatif. Pacaran yang bersifat positif biasanya pasangan akan saling mendukung minat dan motivasi pasangannya dalam belajar. Sedangkan pacaran yang bersifat negatif itu adalah hubungan yang pasangannya saling bergantung satu sama lain tanpa memikirkan keadaan mereka. Bahkan minat dan motivasi belajar dapat terganggu karena ketergantungan dengan pasangan, waktu yang dihabiskan hanya untuk berpacaran, dan sifat posesif pasangan yang mengakibatkan sulit untuk memprioritaskan diri sendiri.

5. Kegiatan yang dilakukan agar berpacaran tidak mempengaruhi minat dan motivasi belajar seseorang

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan agar berpacaran tidak mempengaruhi minat dan motivasi belajar seseorang. Dari data yang telah dirangkum, dapat disimpulkan bahwa dalam berpacaran, setiap pasangan dapat membangun

hubungan yang baik dan saling mendukung satu sama lain. Masing-masing pasangan memiliki tujuan yang jelas sebelum menjalani hubungan pacaran. Pacaran dan belajar juga dapat diatur berdasarkan prioritasnya. Perlu diperhatikan bahwa belajar tetap menjadi prioritas utama dan pacaran sebagai pendukung agar minat dan motivasi tetap terjaga.

Kesimpulan

Minat dan motivasi merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi keinginan individu terhadap sesuatu, terutama dalam belajar. Minat dan motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya berpacaran. Berpacaran merupakan pendekatan yang dilakukan antarindividu lawan jenis yang ditandai dengan pengenalan diri baik kekurangan atau kelebihan.

Kegiatan berpacaran yang dilakukan remaja dapat menjadi dampak baik atau buruk bagi minat dan motivasi belajar remaja. Berpacaran yang buruk dapat mengakibatkan minat dan motivasi belajar menurun, belajar menjadi tidak konsisten, mudah teralihkan, dan sulit berkembang. Sedangkan berpacaran yang positif dapat membangun individu untuk semakin ingin belajar. Minat dan motivasi tetap terjaga karena adanya pendukung dari pasangan untuk mengembangkan belajarnya. Manajemen waktu dan prioritas menjadikan individu semakin lebih baik dalam menjalankan berpacaran dan belajarnya di waktu yang bersamaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2022). Pencapaian Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Motivasi Mahasiswa. *Intelektualita*, 10(02).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Afriansyah, A. B., Khususiyah, K., & Krisphianti, Y. D. (2018). Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 29–32.
- Darminto, E. (2020). *Perilaku Pacaran pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulungagung*. Skripsi], (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017).
- Ekasari, M. F., & Rosidawati, A. J. (2019). Pengalaman pacaran pada remaja awal. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(1).
- Karina, N. K. G., & Herdiyanto, Y. K. (2019). Perbedaan regulasi diri ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 849–858.

- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Nenggelis, S. A. (2019). Penetrasi Sosial Hubungan Pacaran pada Perempuan-perempuan yang Hamil di Luar Pernikahan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perempuan di Desa Bandar Setia).
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Eduesos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.
- Saputri, C. A., & Fatmawati, F. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pacaran Remaja di SMKN 2 Sewon. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 51– 59.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Tambunan, T. T. H. (2021). UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan. *Prenada Media*.